

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Fungsi kajian pustaka adalah untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Agar memudahkan dan memahami serta memperjelas posisi penulis pada penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa penelitian yang sudah ditulis sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesamaan tema ataupun masalah yang dikaji, maka penulis melakukan telaah pustaka pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Skripsi Ustad Mujtahid (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2011) dengan judul *“Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Ponjong”* skripsi ini membahas tentang pengelolaan kelas yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Menyadari pentingnya manajemen pembelajaran, SMP Muhammadiyah Ponjong mebekali pendidiknya agar mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Skripsi Pramuju (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014) dengan judul *“Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Aspek Pembelajaran*

dan Manajerial di SD Muhammadiyah Kedungpoh Nglipar Gunungkidul” skripsi ini membahas tentang peningkatan kualitas pendidikan yang dipengaruhi oleh kinerja pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu melaksanakan prinsip-prinsip manajemen dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Seorang pendidik harus bisa menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Baiknya pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor keberhasilan dari sebuah lembaga/sekolah.

Berebeda dengan skripsi-skripsi di atas yang membahas tentang efektifitas pengelolaan kelas pada proses pembelajaran, efektifitas pembelajaran PAI dari input proses sampai output, serta kinerja pendidik dalam pengelolaan kelas, penulis ingin mengkaji Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Piyaman Wonosari Gunungkidul, bagaimana andil dari manajemen kelas yang baik terhadap efektifnya pembelajaran di dalam kelas yang meliputi konsep manajemen kelas dan implementasinya dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Piyaman Wonosari Gunungkidul.

B. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Manajemen Kelas

Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak hanya menuntut kemampuan menguasai materi pelajaran, strategi dan metode pembelajaran. Tetapi guru melaksanakan tugas profesionalnya dituntut kemampuan lainnya yaitu menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi

belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Sanjaya, 2008:44). Kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat terwujud apabila guru mampu mengatur suasana pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar dan memanfaatkan sarana pengajaran serta dapat mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Selain itu untuk menjalin hubungan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dibutuhkan alat-alat dan implementasi yang disediakan secara kultural seperti perpustakaan dan internet (Indriana, 2011:135).

Sebelum mengetahui lebih jauh apa itu manajemen kelas, disini akan dibahas terlebih dahulu istilah manajemen dan manajemen pendidikan, yang mana manajemen kelas adalah suatu unsur yang terdapat dalam manajemen pendidikan.

Kata manajemen awalnya banyak dipahami di dunia bisnis komersial. Sedangkan di dunia pendidikan sendiri lebih dikenal dengan istilah administrasi. Oleh karena itu, di lingkungan intstitusi pendidikan sangat populer dengan istilah administrasi sekolah, administrasi pendidikan, dan administrasi kelas. Apabila dilihat dari proses kerja atau fungsi organisasinya, administrasi dan manajemen memiliki makna yang sama, dan kata manajemen pun semakin populer disemua bidang baik dibidang bisnis, pemerintah maupun pendidikan.

Kebutuhan terhadap manajemen kelas bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas,

akan tetapi manajemen kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Di ruang kelas, guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang utuh, sesuai dengan fungsi pendidikan, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Manajemen kelas juga merupakan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan kelas, karena dengan demikian guru yang trampil adalah guru yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam berbagai program kegiatan yang ada di kelas.

Di dalam manajemen pendidikan itu sendiri terdapat beberapa ruang lingkup dan unsur-unsur di dalamnya. Di antaranya adalah manajemen siswa, manajemen kurikulum, manajemen personil, manajemen sarana dan prasarana, manajemen humas pendidikan, manajemen kelas, dan lain sebagainya. Dengan demikian manajemen kelas tidak bisa terlepas dari pembahasan manajemen pendidikan.

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa inggris yaitu *management*. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang

dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas. Sedangkan kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut terdapat tiga hal penting terkait dengan kelas, Pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama, namun melakukan dalam waktu yang berbeda; Kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda; Ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.

Berdasarkan pengertian di atas maka manajemen kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran, Mulyasa (2006) dalam Priansa (2014:23). Jadi, manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam memanfaatkan potensi kelas berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Manajemen kelas juga merupakan usaha sadar untuk merencanakan,

mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien. Berbagai jenis kelas yang dapat diamati oleh guru adalah kelas yang gaduh namun negatif, kelas yang gaduh namun positif, kelas yang tenang dan disiplin, dan kelas yang alamiah.

b. Konsep Dasar Manajemen Kelas

Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menempatkan posisi sebagai seorang manajer dalam memanfaatkan orang lain.

Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah, dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Tugas guru sebagai mengontrol, mengatur atau mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini. Aktifitas guru saat ini yang terpenting adalah memanaj, mengorganisir dan mengkoordinasikan segala aktifitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran. Mengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Adapun aspek-aspek yang perlu

diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif (<http://www.wikipedia.com>).

Dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait, sehingga seorang guru harus menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif seperti tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, serta pengelompokan siswa atau kelompok.

c. Fungsi-fungsi Manajemen dalam Kelas

Pemahaman mengenai fungsi-fungsi manajemen secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua fungsi utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik terkait dengan semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen organisasi, sedangkan fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang mendukung agar pencapaian kinerja organisasi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut fungsi manajemen kelas antara lain:

1) Fungsi Perencanaan Kelas

Perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mencapainya sehingga harus membuat suatu target yang ingin dicapai atau diarah di masa depan. Perencanaan juga merupakan proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan, Robbins (1984) dalam Nasution dan Syafruddin (2005:71). Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas.

2) Fungsi Pengorganisasian Kelas

Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses.

Dalam manajemen atau pengelolaan kelas, ada pengorganisasian yang meliputi: Organisasi intra dan ekstra kelas, organisasi kegiatan belajar-mengajar, organisasi personil siswa dan organisasi fasilitas fisik kelas.

Dengan adanya pengorganisasian kelas diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

3) Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pemimpin. Dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

4) Fungsi Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara yang mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu menetapkan standar penampilan kelas, menyediakan alat ukur standar penampilan kelas, membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas, serta mengambil tindakan

korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

d. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa. Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektifitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan sumberdaya yang dimiliki.

Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dideteksi atau dilihat dari:

- 1) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa.
- 2) Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya (Priansa, 2014:230).

e. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Terdapat beberapa pendekatan dalam manajemen kelas. Berikut beberapa pendekatan dalam manajemen kelas yaitu:

- 1) Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan dalam manajemen kelas dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peran guru disini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

2) Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman dalam manajemen kelas merupakan salah satu pendekatan untuk mengontrol perilaku peserta didik di dalam kelas. Pendekatan ancaman di dalam kelas dapat di implementasikan melalui papan larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan kepada peserta didik yang membantah, yang semuanya ditujukan agar peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru. Namun, ancaman disini tidak sepatutnya dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan.

3) Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas dipahami sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan untuk mengajarkan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.

4) Pendekatan Resep

Pendekatan resep sangat cocok dilakukan oleh guru sendiri. Dalam hal ini, kita perlu mencatat beberapa hal yang boleh dan tidak

boleh dilakukan selama mengajar dikelas. Oleh sebab itu cobalah ingat kembali apa yang tidak disukai pada saat mengajar, sehingga ketidaksukaan itu dapat menyebabkan situasi kelas yang tidak efektif.

5) Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas didasarkan atas suatu anggapan bahwa pengajaran yang baik akan mampu mencegah munculnya masalah yang disebabkan oleh peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, buatlah perencanaan pengajaran yang matang sebelum kita masuk kelas dan patuhilah tahapan-tahapan yang sudah kita buat sebelumnya.

6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Dengan demikian, kita harus mampu melakukan pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku agar tujuan pengelolaan kelas dapat tercapai dengan baik.

7) Pendekatan Sosio-Emosional

Sebuah kelas dapat dikelola secara efisien selama guru mampu membina hubungan yang baik dengan siswa-siswanya. Pendekatan yang berdasarkan kepada terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan siswa ini disebut dengan pendekatan sosio-emosional.

8) Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif.

9) Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis dalam manajemen kelas menekankan pada potensi, kreatifitas, dan inisiatif dari wali atau guru kelas untuk memilih berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi (Priansa, 2014:235).

2. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pembelajaran merupakan selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi, yang mana aspek-aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

- 1) Motivasi, segala ucapan pendidik mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Fokus, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan.

- 3) Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- 4) Repetisi, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.
- 5) Analogi langsung, seperti pada contoh perumpamaan beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran.
- 6) Memperhatikan keragaman anak
- 7) Memperhatikan tiga tujuan moral: kognitif, emosional, kinetik.
- 8) Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologi/ilmu jiwa)
- 9) Menumbuhkan kreatifitas anak, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang ditanya.
- 10) Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya.
- 11) Aplikasi pendidik langsung memberikan pekerjaan pada anak yang berbakat.
- 12) Doa, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah.
- 13) Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi niat yang tulus karena Allah.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada

pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran Islam supaya kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah, berbudi luhur, berkepribadian utuh, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (Nata, 2009:13).

d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai seorang pendidik, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pendidikan agama Islam selain menyampaikan pelajaran atau materi, yaitu:

1) Bekali diri dengan ilmu Islam

Islam telah mengatur semua sisi kehidupan manusia. Dalam hal pendidikan, Islam mengajarkannya dengan sangat detail sebab anak merupakan generasi penerus dakwah. Jadi, harus mendapatkan perhatian besar bagi Islam. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang pendidik.

a) Kelembutan Sikap

Modal utama cinta salah satunya adalah kelembutan sikap. Kelembutan akan menghadirkan cinta, dan perasaan cinta akan semakin merekatkan hubungan antara keduanya. Bila seseorang mencintai sesuatu, pasti ia akan berperilaku lembut terhadap sesuatu yang dicintainya tersebut. Jika anak selalu menemukan kelembutan

setiap kali berinteraksi dengan guru, maka akan meyakini bahwa keduanya memang mencintai mereka.

b) Memenej Emosi

Guru harus pandai memenej emosinya secara baik dan canggih. Bila kita ingin meluapkan emosi yang sulit dibendung di hadapan anak, hendaklah dengan cara duduk, jangan dengan berdiri apalagi dengan berkacak pinggang.

c) Hindari Stigma Negatif Terhadap Anak

Dalam menghadapi anak yang bikin ulah saat proses kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik harus bisa menguasai suasana, jangan mudah terbawa arus emosional yang bersifat negatif. Seorang guru dituntut untuk dapat memahami karakter anak satu sama lain. Hal tersebut ditujukan supaya guru dapat mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi suatu haal yang menghambat proses KBM.

d). Hadirkan Mereka dalam Doa

Guru adalah orangtua kedua bagi siswa. Maka, hendaklah guru berusaha berbuat sebagaimana dilakukan oleh orangtua kepada anaknya. Mendoakan anak secara rahasia merupakan tugas keduanya agar dalam tugas mereka mendidik anak diberikan kemudahan oleh Allah SWT.

2) Pahami Kepribadian Setiap Anak

Pada dasarnya manusia memiliki empat watak utama, yang mana sampai saat ini menjadi acuan pemahaman karakter manusia.

a) Sanguinis

Kepribadian ini menggambarkan seseorang yang memiliki karakter yang lincah, extrovert, periang, mudah berganti haluan, bisa meramaikan suasana, penuh semangat, dan lain-lain.

b) Koleris

Kepribadian ini menggambarkan seseorang yang memiliki karakter percaya diri, dinamis dan aktif, serta berbakat.

c) Melankolis

Kepribadian ini menggambarkan seseorang yang memiliki karakter yang penuh pikiran, teratur, rapi, ekonomis, dan lain-lain.

d) Phlegmatis

Kepribadian ini menggambarkan seseorang yang memiliki karakter yang rendah haati, mudah bergaul, tenang tetpi cerdas, daan lain-lain.

Dengan memahami berbagai karakter anak tersebut, para gury dapat mengetahui bagaimana harus menyikapi setiap tindakan yang dilakukan anaknya.

3) Pahami tujuan setiap tindakan anak

Setiap anak memiliki keinginan yang berbeda, sehingga tindakan yang dilakukan juga berbeda. Sebagai guru, terkadang kita hanya melihat kelakuan anak saja tanpa ingin mengerti maksud mereka. Sebelum kita menilai anak, kita harus megetahui tujuan tindakan yang mereka lakukan.

4) Selalu arahkan pemahaman anak yang salah

Sebagai pendidik, kita wajib mengingatkan anak jika mereka melakukan sebuah kesalahan dalam tindakan. Jangan sampai kesalahan tersebut berlarut-larut sehingga menjadi sebuah bom waktu.

Setiap anak pasti berbeda karakter, sehingga pemahaman yang dimilikinya pun pasti juga berbeda. Dengan demikian, seorang pendidik harus mempunyai budi pekerti dan perilaku yang baik karena sebagai teladan bagi anak didiknya (Mahya, 2014:110).

e. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui melainkan:

- 1) Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- 2) Menanamkan rasa keutamaan (fadhilah)
- 3) Membiasakan mereka dengan kesopanan tinggi
- 4) Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.

f. Efektifitas Pembelajaran

Mengajar merupakan kegiatan membimbing agar peserta didik mengalami proses belajar. Pembelajaran yang efektif adalah kegiatan belajar mengajar yang dapat membawa peserta didik untuk belajar dengan efektif. Dengan demikian pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik,

oleh karena itu perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Dengan demikian pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan ketrampilan, yaitu peserta didik menguasai kompetensi serta ketrampilan yang diharapkan.

Adapun prinsip mengajar yang efektif adalah

1) Konteks

Konteks yang baik meliputi:

- a) Dapat membuat peserta didik menjadi lawan berinteraksi secara dinamis dan kuat
- b) Terdiri dari pengalaman aktual dan konkret
- c) Pengalaman konkret yang dinamis merupakan alat untuk menyusun pengertian, bersifat sederhana, dan pengalaman itu dapat ditiru untuk diulangi

2) Fokus

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, harus dipilih fokus yang memiliki ciri:

- a) Memobilisasi tujuan
- b) Memberi bentuk dan uniformitas pada belajar
- c) Mengorganisasi belajar sebagai suatu proses eksplorasi dan penemuan

3) Sosialisasi

Kondisi sosial di kelas banyak sekali pengaruhnya terhadap proses belajar yang sedang berlangsung dikelas tersebut.

4) Individualisasi

Dalam mengorganisasikan kelas guru harus memperhatikan taraf kesanggupan peserta didik dan merangsangnya untuk menentukan bagi dirinya sendiri apa yang dapat dilakukan dengan baik.

5) Urutan

Bila hendak belajar yang otentik, maka proses belajar harus diorganisasi berdasarkan rangkaian atau urutan sehingga proses belajar menjadi penuh makna.

6) Evaluasi

Evaluasi sebagai suatu alat untuk mendapatkan cara-cara melaporkan hasil-hasil pelajaran yang dapat dicapai dan dapat memberi laporan tentang perkembangan peserta didik (<http://www.wikipedia.com>).

Dengan demikian, keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah proses pelaksanaan atau proses belajar mengajar, dimana posisi guru tercipta mengajar efektif dan dari segi murid tercipta belajar efektif. Untuk mencapai pembelajaran aktif, maka satu aspek penting di dalamnya adalah masalah metode yang digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar aktif. Guru harus selektif dalam memilih metode yang digunakan dalam

pembelajaran, karena dengan penggunaan metode yang sesuai akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran.